

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Pengembangan Kwirausahaan Islam Melalui Home Industri Keripik Pisang UD Warni Jaya Dan UD Martop Pratama Di Kabupaten Kediri.

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi. Dalam penelitian pengembangan adalah suatu atau langkah- langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk baru melalui pengembangan. Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah- langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan. Sedangkan wirausaha berarti orang yang gagah berani atau perkasa dalam usaha. Meskipun sampai sekarang ini belum ada terminology yang persis sama

tentang kwirausahaan (*entrepreneurship*) akan tetapi pada umumnya memiliki hakikat yang hampir sama yaitu merujuk pada sifat, watak dan ciri- ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia yang nyata dan dapat mengembangkan dengan tangguh. Di desa Dawuhan Kidul ini salah satu usaha yang sudah berdiri lama yaitu home industri keripik pisang. Keripik pisang UD Warni Jaya dan UD Martop Pratama menjadi produk yang legendaris hingga sekarang.

Secara umum tahap- tahap melakukan wirausaha :

1. Tahap memulai, tahap dimana seseorang yang berniat untuk melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatunya yang diperlukan, diawali dengan melihat peluang usaha baru yang mungkin apakah membuka usaha baru, melakukan akuisisi, atau melakukan franchising. Juga memilih jenis usaha yang akan dilakukan apakah dibidang pertanian, industri / manufaktur/ produksi atau jasa.
2. Tahap melaksanakan usaha atau diringkas dengan tahap “jalan” tahap ini seorang wirausahawan mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, mencakup aspek- aspek : pembiayaan, SDM, kepemilikan, organisasi, kepemimpinan yang meliputi bagaimana mengambil resiko dan mengambil keputusan, pemasaran, dan watak kwirausahaan melakukan evaluasi.

3. Mempertahankan usaha, tahap dimana wirausahawan berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan analisis perkembangan yang dicapai untuk ditindak lanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi.
4. Mengembangkan usaha, tahap dimana jika hasil yang diperoleh tergolong positif atau mengalami perkembangan atau dapat bertahan maka perluasan menjadi salah satu pilihan yang mungkin diambil.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adhi Nugroho,¹ yang berjudul “Strategi Pengembangan Kwirausahaan Masyarakat Melalui Home Industri Ceriping Pisang Desa Banjarwaru Kecamatan Bawang Kabupaten Batang”. Penelitian ini menunjukkan bahwa home industri negeri ciki adalah usaha rumah tangga yang memproduksi ceriping pisang dengan aneka rasa, home industri ini beroperasi di Desa Banjarwaru Kecamatan Bawang Kabupaten Batang. Kelebihan atau keunggulan home industri ini adalah dari segi aneka rasa yang di produksi beraneka ragam, dimana hal itu tidak dimiliki home industri lainnya. Selain itu produksi ceriping menggunakan bahan baku pisang yang berkualitas tinggi sehingga menghasilkan produk ceriping pisang yang berkualitas juga.

Setelah melewati beberapa tahapan dari pelatihan kwirausahaan mulai dari pembuatan produk dan pengembangan seperti perekrutan karyawan. Dapat dilihat bahwa produk olahan dari buah pisang ini dapat diterima oleh semua kalangan, untuk mempertahankan produknya tentu masing masing- masing home industri memiliki strategi pemasaran.

¹ Adhi Nugroho, *Strategi Pengembangan Kwirausahaan Masyarakat Melalui Home Industri Ceriping Pisang Desa Banjarwaru Kecamatan Bawang Kabupaten Batang*, (Semarang: UNNES, 2016).

Strategi pemasaran tersebut pengembangan produk, penetapan harga, tempat pemasaran, dan promosi. Home industri Keripik pisang buatan Ibu Suwarni Dan Ibu Martin ini merupakan salah satu home industry yang menerapkan beberapa strategi pemasaran dalam menjalankan kegiatan usahanya. Pengembangan produk adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk menarik minat beli konsumen terhadap produk yang dihasilkan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lilik Sunarsih dan Umar HMS,² Dalam hal penetapan harga, home industri ini menetapkan harga produk berdasarkan bentuk, ukuran. Penetapan harga yang dilakukan disesuaikan dengan harga bahan baku untuk pembuatan keripik namun tetap berlaku di pasaran. Tempat dijadikan sebagai suatu hal yang penting untuk diperhatikan, terutama tempat memasarkan produk- produk olahan home industri tersebut. Usaha rumahan kripik pisang tersebut diproduksi dirumah masing- masing pelaku usaha. Strategi lain yang dilakukan oleh pelaku usaha keripik pisang adalah promosi. Adapun promosi yang dilakukan, antara lain : 1) dari pintu ke pintu salah satu kegiatan pemasaran yang dilakukan, karena pemilik bisa melakukan interaksi langsung dengan konsumen untuk menimbulkan penjualan. Dengan promosi seperti ini, pelaku bisnis dapat dengan mudah mengetahui minat dan antusias konsumen dan sekaligus dapat mengetahui reaksi yang timbul secara langsung dari konsumen sehingga dapat memberikan timbal balik dengan segera. Selain pintu ke pintu, home industri ini juga memanfaatkan

² Lilik Sunarsih dan Umar HMS, Strategi Pemasaran Home Industry Pengrajin Anyaman Bambu Di Desa Gintangan Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Edisi IX No. 2. Mei 2015, hal, 57-68

media internet sebagai media untuk promosi. 2) Bazar dan pameran kegiatan promosi yang dilakukan oleh home industry juga tidak lepas dari peran pemerintah daerah Kediri khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Kaitannya dengan promosi produk yang dihasilkan, pihak pemerintah daerah ikut serta dalam mempromosikan produk- produk olahan keripik melalui bazar dan pameran yang dilaksanakan baik di Kediri maupun di kota lain. Setelah melakukan strategi pemasaran, untuk memertahankan usaha pasti perlu dilakukan yang namanya legalitas usaha. Ketentuan perizinan usaha yang perlu dimiliki oleh pengusaha berupa SIUP ini berdasarkan peraturan Menteri Perdagangan (permendag) No. 46/2009 tentang perubahan atas permendag No. 36/2007 mengenai penerbitan surat izin usaha perdagangan. Berikut jenis- jenis SIUP berdasarkan skala usaha: 1) SIUP Mikro, jenis izin usaha ini merupakan surat izin yang diberikan pada pengusaha yang usahanya masuk dalam kategori sangat kecil atau mikro. Jadi, SIUP ini diperuntukkan bagi mereka yang memiliki usaha dengan modal dan kekayaan bersih tidak lebih dari Rp 50 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. 2) SIUP Kecil. Sesuai dengan namanya, izin usaha ini diberikan kepada pelaku usaha tergolong kecil. Kelompok usaha ini berada diatas pengusaha mikro, karena modal dan kekayaan bersih untuk usaha ini sekitar Rp 50 juta hingga Rp. 500 juta, tidak termasuk tanah dan tempat usaha. Surat izin usaha kelompok usaha kecil ini adalah SIUP Kecil, 3) SIUP Menengah. Selanjutnya adalah surat izin untuk kategori usaha menengah yakni dengan modal dan kekayaan

bersih untuk mendirikan usaha ini sekitar Rp 500 juta hingga Rp 10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Sehingga jenis usaha ini bisa mengantongi izin SIUP Menengah, 4) SIUP Besar. Untuk jenis usaha skala besar, sudah pasti wajib mengantongi yang namanya surat izin usaha perdagangan. Usaha jenis ini merupakan usaha dengan modal dan kekayaan bersih lebih dari Rp 10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Beberapa manfaat pentingnya izin usaha bagi UMKM, yaitu : 1) UMKM akan mendapatkan jaminan perlindungan hukum. Dengan memiliki izin usaha, dapat menjalankan operasional bisnis secara aman dan nyaman. Tidak perlu khawatir terhadap ancaman- ancaman lain yang kerap menimpa usaha yang tidak memiliki perizinan seperti penerbitan maupun pembongkaran. 2) memudahkan dalam mengembangkan usaha. Selain itu, memiliki izin usaha juga akan memudahkan dalam mengembangkan usaha anda saat ini. Misalnya, ingin bekerja sama dengan pengusaha yang lain. 3) Membantu memudahkan pemasaran usaha. Baik dalam lingkup nasional maupun internasional atau juga memudahkan dalam melakukan ekspor dan impor produk, jika usaha yang dijalankan berupa barang. 4) Akses pembiayaan yang lebih mudah. Jika sudah memiliki surat izin usaha, akan mendapatkan kemudahan dalam melakukan peminjaman dana pada pihak bank. 5) Memperoleh pendampingan usaha dari pemerintah. Seringkali pemerintah mengadakan beberapa program pendampingan bagi para pelaku usaha kecil untuk

mengajak mereka mengembangkan inovasi produk serta usahanya. Pendampingan ini bisa berupa workshop, seminar maupun penyuluhan langsung ke lokasi usaha.

Poin selanjutnya adalah legalitas usaha, Hal itu dibuktikan dengan penelitian terdahulu Heri kusmanto dan Warjio,³ Legalitas usaha juga bisa P-IRT atau biasa disebut pangan industri rumah tangga, dimana saat ini permintaanya sedang meningkat dikarenakan saat ini bisnis rumahan sedang sangat menjamur dimasyarakat Indonesia, khususnya di industri pangan. Bisnis dengan skala kecil atau yang biasa dikategorikan dengan usaha kecil menengah (UKM) sedang berkembang dengan pesat, dan berubah menjadi penopang utama di dalam roda perekonomian Indonesia saat ini. Setelah diperolehnya legalitas usaha pada sebuah home industri tersebut, diharapkan usaha rumahan dapat bersaing ditengah era global, serta dipercaya konsumen sebagai produk yang baik dan layak untuk dikonsumsi masyarakat luas. Setelah diperolehnya legalitas usaha pada sebuah home industri tersebut , diharapkan usaha rumahan dapat bersaing ditengah era global, serta dipercaya konsumen sebagai produk yang baik dan layak untuk dikonsumsi masyarakat luas.

Pengembangan kwirausahaan islam ini sangat penting diselenggarakan baik di kalangan masyarakat desa dan kalangan anak muda. Jika mereka diberikan pelatihan kwirausahaan dan sebagainya. Mereka akan mempunyai keterampilan dan skill yang bisa mereka

³ Heri kusmanto dan Warjio, *Pentingnya Legalitas Usaha bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah*, JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial, 11 (2) (2019): 320-327

kembangkan. Pada jaman seperti ini tidak sedikit masyarakat khususnya di Kota Kediri yang mengalami angka putus sekolah dikarenakan faktor biaya. Ketika seorang anak yang putus sekolah atau bahkan orang yang kena PHK ini diberikan kwirausahaan mereka bisa memperbaiki ekonomi mereka. Namun kwirausahaan juga harus dibarengi dengan praktik, serta niat yang kuat. Seperti Ibu Suwarni dan Ibu Martin, mereka hanya ibu rumah tangga yang hanya lulusan SMP (sekolah menengah pertama) namun mereka bisa berkembang hingga mempunyai banyak karyawan.

B. Pengelolaan Dan Manajemen Dari Home Industri Keripik Pisang Ud Warni Jaya Dan Martop Pratama Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.

Keberadaan home industri keripik pisang di Desa Dawuhan Kidul Kecamatan Papar Kabupaten Kediri tidak dapat dipisahkan dari perkembangan perekonomian warga sekitarnya. Bahkan meskipun jumlah pemilik home industri keripik pisang hanya 2 lembaga dan 17 orang yang tergabung dalam kelompok. Namun, keberadaan home industri ini menjadi pioneer bagi makanan khas Keripik Pisang di Kediri dan sekitarnya. Majunya industri keripik pisang yang ada di Desa Dawuhan Kidul tidak terlepas dari konsep manajemen, yaitu menurut James A.F Stoner mengemukakan bahwa manajemen dinilai sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen sebagai seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain. Pada dasarnya

seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (the art of getting things done through people). Dalam hal ini manajemen dalam arti luas berupa perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁴ Jadi, manajemen tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu proses berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang merupakan suatu seni yang bertujuan untuk melakukan suatu usaha supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Terdapat beberapa fungsi utama manajemen yang dikenal sebagai POAC, yaitu planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakan atau pengarahan), dan controlling (pengendalian). Keempat fungsi dasar itu dianggap sangat fundamental dalam setiap manajemen atau yang dikenal sebagai POAC. Cakupan fungsi dasar yang diajukannya sangat luas sifatnya, sehingga dapat memberikan secara lengkap tentang konsep-konsep manajemen yang disampaikan oleh para ahli lainnya, misalnya konsep coordinating dari Fayol telah dianggap sudah ada dari konsep keempat Gerry tersebut. Empat bagian utama dalam manajemen yaitu pengolahan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan. Pengawasan yang lebih baik adalah pengawasan dalam arti pembinaan dan pemberdayaan, sehingga dengan menjalankan fungsi pengawasan, seluruh personalia organisasi memiliki rasa pengabdian, komitmen, dan loyalitas yang tinggi

⁴ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 5

pada pekerjaan dan organisasi tempatnya bekerja.⁵

Peran manajemen menunjuk pada pola tingkah laku manajerial. Menurut Nicholas M. Butter orang dapat dikelompokkan ke dalam tiga golongan yaitu: orang yang membuat sesuatu terjadi, orang yang melihat sesuatu terjadi, dan orang yang tidak tau yang akan terjadi. Manajer dibayar untuk membuat sesuatu terjadi dan mereka merupakan orang-orang yang melakukan orang-orang yang melakukan sesuatu dengan bantuan orang-orang lain. Suatu pekerjaan tidak dapat dibebankan pada dirinya saja. Sekarang, keterampilan baru diperlukan yaitu ketrampilan seorang manajer. Manajer harus dapat mengorganisasi dengan memberi tugas, dan kemudian mengkoordinasi mereka. Manajer juga harus menjadi seorang pemimpin dan mendorong orang lain untuk membuat sesuatu yang baik. Manajer juga harus membandingkan apa yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi, dan memperbaiki penyimpangan-penyimpangan. Semua ini ditunjukkan untuk menghasilkan sesuatu lebih banyak dan lebih baik. Ada tiga cara untuk menggolongkan manajer yaitu: berdasarkan sebutan, dalam hal ini dapat membedakan antara eksekutif, manajer, survivor. Berdasarkan posisi dapat dibedakan antara manajemen puncak, manajemen madya, dan manajemen tingkat bawah. Berdasarkan tingkat, dapat dibedakan manajemen tingkat pertama, kedua, ketiga. Dalam praktek banyak tingkatan manajemen, masing-masing bekerja dengan para bawahannya. Manajer tingkat lebih tinggi

⁵ Malayu Sp Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah, Edisi Revisi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 96.

menghabiskan waktunya lebih banyak untuk perencanaan dan tujuan. Manajer madya kemudian menerjemahkan tujuan- tujuan ini menjadi proyek- proyek khusus untuk para bawahan mereka. Sedangkan tingkat bawah lebih banyak mengeluarkan waktunya untuk mengarahkan dan mengawasi tugas- tugas dalam proyek tersebut.⁶

Home industri tersebut juga dapat dikatakan menjanjikan apabila sektor usaha mikro dan menengah itu dikelola dengan baik oleh pemilik usahanya. Karena keberadaan keripik pisang di Desa Dawuhan Kidul sudah dikenal luas oleh masyarakat Kabupaten Kediri. Industri adalah suatu kelompok usaha yang menghasilkan produk yang serupa atau jenis. Sedangkan produk adalah suatu barang atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan. Pengertian industri dalam pengertian umum yaitu perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Sedangkan dalam teori ekonomi, industri disebut sebagai kumpulan firma- firma yang menghasilkan barang yang sama dalam suatu pasar.⁷

Menurut undang- undang no. 5 tahun 1984 tentang perindustrian dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, dan bahan setengah jadi menjadi barang yang mempunyai nilai lebih tinggi. Sementara didalam kamus istilah industri adalah usaha produktif, dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa- jasa

⁶ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011), hal. 21

⁷ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada,2009), hal. 194

seperti transportasi yang menggunakan model serta tenaga kerja dalam jumlah yang relative besar.⁸ Secara umum industri keripik pisang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Dawuhan Kidul sangat bermanfaat dalam meningkatkan keajahteraan masyarakat. Namun, terlepas dari hal tersebut, keberadaan indutri keripik pisang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Dawuhan Kidul juga menjadi sebagai usaha sampingan yang menghasilkan pendapatan tambahan. Namun jika dipetakan lebih rinci, keberadaan home industri keripik pisang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Dawuhan Kidul mampu memberikan manfaat kepada :

1. Pelaku usaha pemilik usaha, ini menjadi keuntungan yang sangat besar. Terlebih dengan dimilikinya modal yang cukup. Bukan sekedar menjadi usaha sampingan, namun sudah menjadi sumber penghasilan utama.
2. Pekerja atau buruh, bagi pekerja yang bekerja untuk seseorang, ini bisa menjadi penghasilan utama jika memang digeluti fokus pada industri ini. Ataupun menjadi sampingan, ketika sedang menunggu masa panin.
3. Menciptakan lapangan kerja baru, keberadaan home industri juga berdampak terhadap adanya perluan untuk menciptakan lapangan kerja baru. Dari hasil penelitian ini, pelaku usaha dengan modal yang dapat dikatakan modal cukup. Maka ia akan membutuhkan

⁸ Ety Rachaety dan Raih Tresnawati, *kamus istilah ekonomi*, (Jakarta : Bumi aksara, 2005), Cet Ke-1, hlm 159

pekerja. Dan inilah yang dapat dimanfaatkan, adanya lapangan kerja baru.

Terlepas dari kedua alasan tersebut, keberadaan home industri ini sangat mendukung pemerataan ekonomi bagi warga Desa Dawuhan Kidul. karena dengan adanya home industri juga memberdayakan masyarakat luas, yang berimbas kepada peningkatan perekonomian masyarakat. Perekonomian ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan.⁹ Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari pasar. Pada dasarnya kegiatan ekonomi lebih mementingkan sebuah keuntungan bagi pelaku ekonomi dari pasar tersebut. Sehingga sangat sulit dalam menemukan ekonomi yang dapat menyejahterakan, apabila dilihat dari mekanisme pasar yang ada. Keadaan pasar yang begitu kompetitif untuk mencari keuntungan, merupakan salah satu hal yang menjadi penghambat untuk menuju kesejahteraan. Kompetitif dalam pasar merupakan hal yang sangat wajar, karena persaingan menjadi sesuatu yang wajib dalam mekanisme pasar. Ekonomi memiliki tugas untuk memberi prinsip yang rasional bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah diri pada kebutuhan hidup manusia perorang dan jangka pendek, akan tetapi juga memberi surplus bagi kesjahteraan banyak orang dalam

⁹ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Gemapress, 1999) hal. 23

negara. Dalam kegiatan pasar akan banyak mempengaruhi optimal atau tidaknya kegiatan ekonomi tersebut. Kompetisi dalam pasar juga bisa menimbulkan dampak negative untuk terwujudnya ekonomi kesejahteraan. Dimana kompetisi pasar membuat konteks sosial yang harus diperhatikan dalam pencapaian ekonomi kesejahteraan menjadi lebih sulit tercapai. Keberadaan home industri ini dinilai sangat bermanfaat bagi peningkatan perekonomian masyarakat Desa Dawuhan Kidul, jika terdapat sekitar 2 lembaga pelaku usaha rumahan yang memproduksi keripik pisang. Kemudian dapat menyerahkan 17 orang pekerja yang berkecimpung di bidang tersebut, maka itu menjamin perekonomian di tingkat desa yang dapat dikatakan kuat dan stabil.

Hasil penelitian ini, didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh shofi,¹⁰ yang berjudul “Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Usaha Konveksi Jilbab Di Desa Pendosawahan Kecamatan Kalinyamatn Kabupaten Jepara). Penelitian ini menghasilkan bahwa industri kecil usaha konveksi jilbab berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja di Desa Dawuhan Kidul dan sekitarnya, dan meningkatkan ekonomi. Juga menerapkan prinsip-prinsip ekonomi islam dalam usaha mereka yaitu: menerapkan prinsip ke tauhidan, prinsip adl, prinsip mubuwah, prinsip khilafah dan ma’at.

¹⁰ Siska Ariani Sofi, Skripsi: “Peran industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Usaha Konveksi Jilbab Di Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara)”, (Semarang: UIN Walisongo, 2019)

Akan tetapi peran pemerintah dalam memberikan bantuan belum menyeluruh kepada masyarakat terutama pengusaha konveksi jilbab.

Perkembangan dan persaingan dunia di era globalisasi saat ini semakin tinggi, persaingan antara perusahaan besar dan tidak terkecuali home industri yang merupakan suatu unit usaha kecil yang mampu berperan sebagai alternative kegiatan dalam menyediakan penyaluran kredit, kegiatan usaha produktif barang dan jasa, maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja, selain sebagai alternative penyedia lapangan kerja baru. Konsep perkembangan home industri yang menjadi temua dalam penelitian ini, juga di dukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Erlianingsih,¹¹ penelitian ini berjudul “Peran Home Industri Bakpia Maharani Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Gemplep Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran home industri bakpia maharani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat meliputi : memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal. Metode pebelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan model milles and hubber, yang berbeda dari penelitian ini adalah membahas tentang tinjauan tentang ekonomi islamnya.

Home industri adalah bagian dari sistem ekonomi kota dan desa yang belum mendapatkan bantuan ekonomi dari pemerintah. Sebagai penyedia

¹¹ Eka Erlianingsih, Skripsi: *“Peran Home Industri bakpia Maharani Dalam Meningkatkan Ekonomi masyarakat Di Desa Gemplep Dalam Perspektif Ekonomi Islam”*, (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2019)

lapangan pekerjaan baru dan mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan. Dalam jurnal yang ditulis oleh Sholeh,¹² dengan judul “Peranan Home Industri Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan”, menunjukkan bahwa pendapatan keluarga di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan (dengan jumlah pendapatan terkecil yaitu 38 orang atau 44% yaitu Rp. 750.000 – Rp. 1.100.000. Kemudian pada jumlah pendapatan terbesar yang diperoleh tenaga kerja ialah Rp. 2.150.000- Rp. 2.500.000 berjumlah 2 orang atau 2%. Sedangkan kontribusi terhadap pendapatan di sektor industri emping melinjo di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan bahwa kontribusi pendapatan keluarga terbesar/ tinggi sebanyak 24 orang atau 28%, kemudian nilai yang terkecil atau sangat rendah ialah 10 orang atau 11%. Dari persamaan penelitian ini, adalah peneliti sama- sama meneliti tentang meningkatkan home industri di masyarakat. dapat diketahui proses yang ada di dalam produksi sebuah kegiatan home industri yaitu terdapat tenaga kerja dengan berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda- beda, membuat pelaku bisnis harus mempunyai manjerial yang baik dalam mengeloladan mengolah kegiatan produksi. Karena jumlah penyerapan tenaga kerja dari unit perusahaan keberadaan home industri perlu diperhitungkan dengan baik dan diperhatikan oleh pemerintah. Dari penyerapan tenaga kerja dengan seleksi

¹² Yusrianto Sholeh, jurnal Agriekonomika, “Peranan Home Industri Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan”, Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, STKIP PGRI Bangkalan, Volume 6, Nomor 1, 2017, pISSN 2301-9948 | e-ISSN 2407-6260, hal. 7

yang baik dan bermutu akan menimbulkan banyak pelaku usaha baru yang mempengaruhi pula perilaku usaha.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Home Industri Keripik Pisang Ud Warni Jaya Dan Martop Pratama Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.

Dampak positif sosio- ekonomi dengan adanya pelaku usaha yaitu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan pemerataan pendapatan, memanfaatkan dan memobilisasi sumberdaya untuk meningkatkan produktivitas nasional, serta meningkatkan kesejahteraan pemerintahan melalui program pemerintahan, seperti pajak dan lain- lain. Pengukuran pembangunan di Indonesia dapat diukur dari tiga komponen. Ketiga komponen tersebut adalah penduduk dan kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi, serta pemerataan dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan gagasan tersebut maka pelaku usaha dapat meningkatkan pembangunan Indonesia karena pelaku usaha dapat menyediakan lapangan pekerjaan sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pelaku usaha atau masyarakat khususnya home industri yang berada di Desa Dawuhan Kidul dapat menciptakan inovasi baru. Misalnya saja buah pisang tidak hanya dijual secara kg-an. Tetapi banyak masyarakat yang sudah memberikan label dan cara packingnya sendiri sudah cukup modern agar dapat menembus pasar modern. Home industri memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis

pengembangan pada masa yang akan datang. Berikut ini salah satu kelebihan dari home industri :

1. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerjayang tersedia.
2. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.
3. Memiliki segmen usaha pasar yang unik
4. Melaksanakan manajemen sederhana dan flaksibel terhadap perubahan pasar.
5. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya.
6. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Adapun kelemahan dari home industri yaitu :

1. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.
2. Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha industri kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengaksesnya,

khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.

3. Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk industri kecil.
4. Kendala permodalan usaha sebagian besar industri kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relative kecil. Di samping itu mereka menjual produknya secara pesanan dan banyak terjadi penundaan pembayaran.
5. Tantangan industri kecil meliputi : iklim usaha yang tidak kondusif, iklim usaha yang kondusif diwujudkan dalam adanya monopoli dalam bidang usaha tertentu. Bahkan, salah satu pelaku usaha juga menyatakan, adanya inovasi di berbagai lini menjadikan keberadaan home industri tetap eksis ditengah tekanan makanan-makanan asing yang juga menyarang pasar local Kediri. Misalnya keberadaan makanan modern seperti di café atau outlet yang menjadikan para pelaku home industri keripik pisang melakukan inovasi guna dapat bertahan ditengah banyaknya persaingan.

Hasil dalam penelitian ini, didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Susana,¹³ yang berjudul “Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan

¹³ Siti Susana, Skripsi: “Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)”, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012)

Merbau).” Adapun hasil penelitian yaitu proses produksi yang dilakukan oleh pelaku pengusaha industri di Desa Mengkirau dalam melakukan pengolahan masih sangat sederhana atau masih menggunakan sistem manual, dari segi permodalan masih minim sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan usahanya, sementara dari pengadaan bahan baku juga masih terbatas. Setiap kegiatan ekonomi yang dilaksanakan, tentu saja akan menjadi faktor yang mendukung dan menghambatnya, khususnya dalam penelitian ini pada home industri keripik pisang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Dawuhan Kidul.

1. Faktor pendukung, terdapat beberapa faktor yang sangat mendasar ialah bahan baku dari buah pisang sendiri sangat mudah untuk didapatkan. Kemudian, peluang bisnis ini sangat minim adanya persaingan karena di Kabupaten Kediri sendiri hanya sedikit desa yang menjalankan industri rumahan ini. Selanjutnya, semakin dikenalnya keripik pisang dikalangan banyak membuat peminatnya semakin tinggi.
2. Faktor penghambat, faktor penghambat yang paling utama adalah musim. Dimana dalam proses produksinya sendiri sangat bergantung pada musim, jika musim buah pisang sedikit, dan jumlah di tengkulak atau agen sedikit maka home industri ini hanya memproduksi dalam jumlah terbatas.

Pembahasan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang telah

dilaksanakan oleh Fitriana,¹⁴ penelitian ini berjudul “Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Serut, Kecamatan Boyolangu, Tulungagung)”. Adapun hasil penelitian di lapangan maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses produksi yang dilakukan oleh pengusaha home industri di desa serut dalam melakukan pengolahan masih sangat sederhana atau masih menggunakan sistem manual.

Seiring dengan perkembangan usaha yang biasa diikuti dengan perubahan gaya manajemen, maka pada saat yang sama para wirausahawan dihadapkan pada berbagai resiko. Pada dasarnya ada dua resiko yang dihadapi oleh para wirausahawan ketika diberikan kesempatan untuk mengembangkan usahanya. Kedua resiko tersebut adalah resiko riil, yaitu resiko yang terlihat, bisa dihitung, bisa diantisipasi, tetapi belum tentu bisa dihindarkan.

Pernyataan mengenai resiko tersebut, juga senada dengan hasil penelitian terdahulu yang ditulis dalam jurnal yang ditulis oleh Fawaid dan Fatmala,¹⁵ dengan judul “Home Industri Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat”, Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan (Al Qalam), Universitas Nurul Jaded Probolinggo, Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan

¹⁴ Ilil Fitriana, Skripsi: “Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Serut, Kecamatan Boyolangu, Tulungagung)”, (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2019)

¹⁵ Achmad Fawaid, Erwin Fatmala, jurnal Al-Qalam, “Home Industri Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat”, Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Vol. 14, No. 1, JanuariJuni 2020. P-ISSN: 1907-4174; E-ISSN: 2621-0681, hal. 03.

adanya home industri keripik singkong gazal makmur menjadi suatu strategi dalam usaha mikro dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti sama- sama meneliti tentang home industri di masyarakat. perbedaannya pada produksi makanannya, yaitu dalam jurnal ini mengenai keripik singkong.

Kemudian juga dibahas dalam jurnal yang ditulis oleh Syahdan dan Husnan,¹⁶ dengan judul “Peran Industri Rumah Tangga (Home Industri) Pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur”. Hasil analisis data diperoleh bahwa usaha kerupuk terigu memiliki peran dalam perolehan pendapatan keluarga di Kecamatan Sakra Lombok Timur. Hal ini sesuai dengan pendapatan rata- rata ibu rumah tangga sebesar Rp. 1.110.675/ bulan. Ini berate bahwa pengolahan industri ibu rumah tangga (home industri) pada usaha kerupuk terigu sangat layak untuk dikembangkan agar dapat memberikan rangsangan yang bersifat positif terhadap industri atau usaha kecil lain di Kabupaten Lombok Timur khususnya.

Keluhan- keluhan seperti yang disebutkan diatas seharusnya tidak perlu terjadi jika para wirausahawan sudah dipersiapkan infrastruktur sumber daya manusia sejak keputusan pengembangan perusahaan dibuat. Dalam kenyataannya, perencanaan SDM ini jarang dilakukan oleh para wirausahawan bahkan seringkali dilupakan. Penempatan para profesional

¹⁶ Syahdan & Husnan, Jurnal Manazhim, “Peran Industri Rumah Tangga (Homeindustri) Pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur”, Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, STIT Palapa Nusantara Lombok NTB, Volume 1, Nomor 1, Februari 2019; 45-63, hal. 2.

di dalam perusahaan menjadi proses tambal sulam, akibatnya pembajakan terhadap tenaga profesional sering terjadi, padahal belum tentu profesional hasil bajakan tersebut tepat dengan kebutuhan perusahaan , akhirnya tidak jarang wirausahawan menjadi kecewa.